

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur bagi ALLAH SWT dengan segenap kerendahan hati yang telah memberikan Ridho dan Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata -1 program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat beserta salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan – bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu. Amin
2. Yang teristimewa untuk kedua orang tua terkasih Ayahanda Muhammad Thamrin dan Ibunda Nurtina atas doa yang tidak ada putus – putusnya untuk penulis dan memberikan dukungan yang tiada hentinya baik moril maupun materil kepada penulis. Kiranya ALLAH SWT membalas dengan segala Ridho dan keberkahan-Nya.

3. Bapak Dr. Agussani , M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januari, SE, MM, M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih, SE, M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta Staff biro Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
10. Bapak pimpinan beserta seluruh Karyawan / i PT. Bank Sumut yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tertuang dalam skripsi.
11. Terima kasih buat teman – teman seperkuliahan khususnya kelas B Manajemen Pagi yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dukungan moril bagi penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita dan kiranya ALLAH SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Penulis mohon maaf yang sebesar –

besarnya atas segala kekurangan penulisan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Maka diperlukannya kritik dan saran yang membangun penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan , Maret 2017

Irma Yunita Putri

1305160112

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
1. Batasan Masalah.....	6
2. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori	8
1. <i>Current Ratio</i> (CR).....	8
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	8
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	9
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi CR.....	10
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	12
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	12
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi DER.....	14
d. Standar Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
3. <i>Return On Equity</i>	16
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	16
b. Faktor – faktor yang mempengaruhi ROE.....	17
c. Standart Pengukuran <i>Return On Equity</i>	18
B. Kerangka Berfikir.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	20
B. Defenisi Operasional Variabel	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian	21
1. Tempat Penelitian.....	21
2. Waktu Penelitian	21
D. Jenis dan Sumber Data	22

E. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi Penelitian	22
2. Sampel Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	23
G. Teknik Analisa Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	24
1. Profil Singkat Perusahaan	24
2. Analisis Deskriptif.....	25
a. Analisis Rasio Profitabilitas	25
b. Analisis Rasio Solvabilitas.....	27
c. Analisis Rasio Profitabilitas	28
B. Pembahasan.....	30

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	33
B. Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Tabulasi Data CR PT. Bank SUMUT.....	3
Tabel 1.2 Daftar Tabulasi Data DER PT. Bank SUMUT	4
Tabel 1.3 Daftar Tabulasi Data ROE PT. Bank Sumut	5
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	22
Tabel 4.1 Perkembangan CR PT. Bank Sumut.....	26
Tabel 4.2 Perkembangan DER PT. Bank Sumut	27
Tabel 4.3 Perkembangan ROE PT. Bank Sumut	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	19
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan akan selalu membutuhkan modal dalam setiap pelaksanaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Pada umumnya pemenuhan modal usaha dapat dilakukan dengan pendanaan internal yaitu dana yang berasal dalam perusahaan adalah pemenuhan kebutuhan modal yang diambil dari dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri, namun dana yang berasal dari perusahaan itu sendiri jumlahnya terbatas sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mencari tambahan dana yang berasal dari sumber eksternal yaitu dana dari luar perusahaan.

Hani (2015, hal. 115) mengemukakan bahwa pengaruh Rasio Keuangan merupakan yang paling efektif sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan menilai suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba secara efektif, mampu memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendeknya, serta mampu dalam mendanai perusahaannya sendiri.

Perusahaan dituntut untuk seefisien mungkin dalam arti bahwa dalam pengorbanan tertentu yang diberikan maka akan dicapai hasil yang besar. Perusahaan dituntut untuk memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam mengambil hutang – hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Dengan memperoleh keuntungan perusahaan dari tambahan modal dari pihak luar untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam haal ini manajer

keuangan perusahaan harus dapat berusaha untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Hani (2015,hal:113) Rasio likuiditas yaitu rasio mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Untuk memenuhi kewajibannya secara tepat digunakan digunakan beberapa cadangan uang kas yang sangat likuid. Cadangan tersebut akan maningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan tingkat likuiditas, dan likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan laba yang menurun.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara disingkat menjadi PT. Bank Sumut dan lebih dikenal sebagai Bank Sumut ini adalah salah satu bank yang berstatus sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Meskipun statusnya Bank Pembangunan Daerah untuk Sumatera Utara bukan berarti Bank Sumut tidak bisa menjalankan kegiatannya di daerah – daerah lainnya termasuk dipusat pemerintahan Indonesia yaitu Jakarta.

TABEL 1.1
Perkembangan *current ratio* pada PT. BANK SUMUT
Tahun berakhir 2011 – 2015
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Current Ratio
2011	18951	17470	108,47 %
2012	19965	18411	108,44 %
2013	21512	19739	108,98 %
2014	23395	21399	109,32 %
2015	24130	22137	109,0 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat fenomena perkembangan *Current Ratio* pada PT. Bank Sumut terjadi penurunan. Nilai rata – rata tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 109,0 %, jumlah utang tidak dibarengi dengan kenaikan aset yang menyebabkan *Current Ratio* nya menurun, ini membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga kestabilan dalam menjalankan perusahaan dan dianggap tidak bisa memanfaatkan harta perusahaan dalam menutupi kewajiban perusahaan dan tidak dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 135) Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standart 200%, ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dalam hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa dititik aman dalam jangka pendek.

TABEL 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada PT. BANK SUMUT
Tahun berakhir 2011 – 2015
(dalam miliar Rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Equity	DER
2011	17470	1481	1179,60%
2012	18411	1554	1184,75 %
2013	19739	1753	1126,01 %
2014	21399	1996	1072,09 %
2015	22137	1992	1111,30 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Dari data diatas dapat dilihat fenomena perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada PT.Bank Sumut terjadi peningkatan. Dimana pertumbuhan data DER tahun 2014 menurun sebesar 1072,09% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 1111,30%. Artinya perusahaan dibiayai oleh utang karena jumlah utang nya lebih besar dari ekuitas nya. Bagi perusahaan peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan berdampak negatif dalam menurunkan laba perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajiban dengan modal sendiri (Ekuitas) untuk melunasinya sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang tidak baik dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir jika rasio rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.

TABEL 1.3
Perkembangan *Return on Equity* pada PT. BANK SUMUT
Tahun berakhir 2011 – 2015
 (dalam miliar Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah pajak	Ekuitas	ROE
2011	426	1481	28,76 %
2012	422	1554	27,15 %
2013	532	1753	30,34 %
2014	465	1996	23,29 %
2015	465	1992	23,34 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Dari data diatas menunjukkan fenomena bahwa perkembangan *Return on Equity* mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun. Data ROE yang diperoleh pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 30,34 % dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 23,29%, penurunanny sebesar 7,05% yang menunjukkan perputaran modal belum maksimal.

Menurut Kasmir (2012 hal. 205) jika rata-rata industri untuk ROE diatas 40% berarti kondisi perusahaan cukup baik.

Catatan laporan keuangan merupakan laporan yang bersifat kualitatif yang berisi uraian dan penjelasan atas keempat laporan yang bersifat kuantitatif. Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, karena informasi yang dijelaskan didalamnya merupakan informasi pendukung berisi tentang kebijakan akuntansi yang menjadi dasar manajemen dalam menyusun dan menyajikan informasi dalam laporan kuantitatif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud mengkaji penelitian dengan judul “ ***Analisis Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Bank Sumut tahun 2011 sampai 2015*** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 menurunnya *current ratio* yang menandakan bahwa perusahaan kurang baik dalam memenuhi kewajiban lancar.
2. Pada tahun 2015 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan menyebabkan semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan.
3. Pada tahun 2014 *return on equity* menurun menyebabkan menurunnya asset pada perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian pada PT. Bank Sumut penulis memberikan batasan masalah penelitian ini yaitu *current ratio* dan *debt to equity* serta kajian perkembangan *return on equity* untuk periode pengamatan data dibatasi pada periode 2011 sampai dengan 2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa yang menyebabkan *current ratio* menurun pada PT. Bank Sumut?
- b. Apa yang menyebabkan *debt to equity ratio* meningkat pada PT. Bank Sumut ?
- c. Apa yang menyebabkan *return on equity* menurun pada PT. Bank Sumut ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *current ratio* (CR) pada PT. Bank Sumut.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to equity ratio* (DER) pada PT. Bank Sumut.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *return on equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan serta pemahaman peneliti khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Sumut.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada tahun yang akan datang.
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Current Ratio*

a. Pengertian *current rasio*

Menurut Harahap (2013, hal.301). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir dalam Hani (2015, hal.121) *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Menurut Kasmir (2012, hal.134) rasio lancar atau *current rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat

pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal.72) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 100% artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan Kasmir (2012, hal.134).

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah

kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas yang salah satunya adalah rasio lancar bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan pinjaman selanjutnya.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *current ratio* perusahaan antara lain :

Menurut Munawir dalam Hani (2015, hal.121) faktor – faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu :

- 1) Aktiva lancar
- 2) Kewajiban lancar
- 3) Ukuran perusahaan
- 4) Kesempatan bertumbuh
- 5) Keragaman arus operasi
- 6) Rasio utang
- 7) Struktur utang

Menurut Kasmir (2012, hal.128) ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor yaitu :

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat – surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Dari faktor – faktor diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aset lancar dan modal kerja sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dimana semakin tinggi jumlah aset lancar yang dimiliki semakin mudah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Menurut Harahap (2013, hal.301) alat ukur yang digunakan dalam mengukur rasio lancar adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancardengan utang lancarsemakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya .

1. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baikpula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Menurut Samsul (2015, hal.174) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat setiap bulan atau setiap tahun posisi ratio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk.

Menurut Kasmir (2014, hal.157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang , termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir dalam Hani (2015, hal.124) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah modal sendiri.

Dari teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur antara total hutang dan total ekuitas.

Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

DER dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan, *return on asset* dan resiko bisnis. Rasio ini menunjukkan komposisi total hutang terhadap total ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan tujuan tertentu.

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas yang salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* dijelaskan oleh Kasmir (2012, hal.153) yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat kesekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan atau manfaat lainnya.

Intinya adalah dengan analisis rasio ini, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Untuk dapat menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam, dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham.

Van Horne dan Wachowicz (2012) menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yaitu :

- 1) Analisis kebutuhan pendanaan perusahaan.
- 2) Analisis kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan dan
- 3) Analisis resiko bisnis perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal.248), adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan adalah jumlah yang ditawarkan dari sebuah perusahaan oleh pemakai industri dengan menggunakan distributor.

2) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *size*.

3) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

4) Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dari faktor – faktor diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar kebutuhan dana mempengaruhi jenis pendanaan yang akan dibutuhkan. Dengan demikian apabila perusahaan ingin menurunkan rasio *debt to equity rationya* maka perusahaan dapat melakukannya dengan jalan menentukan kebutuhan endanaan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitas dan resiko bisnis perusahaan.

d. Standar Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Kasmir (2012, hal.158) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa semakin kecil angka rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga resiko kreditor.

2. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Maju mundurnya perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Apabila investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis saham, maka unsur – unsur neraca dan laporan laba rugi harus dibandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *return on equity*.

Menurut Kasmir (2014, hal.120) hasil pembelian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut Samsul (2015, hal.174) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. Karena jika terdapat jumlah yang

besar pada pos “ *non operating income (expenses)*”, hal itu akan sangat mempengaruhi rasio ini.

Menurut Harahap dalam Hani (2015, hal.120) mengatakan *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri akan semakin baik perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan – kegiatannya.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi ROE menurut Kasmir dalam Hani (2015, hal.120) “ faktor – faktor tersebut adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan – kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi ”.

Menurut Ryanto (2013, hal.44) *Return On Equity* dipengaruhi oleh penambahan modal asing memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal

sendiri apabila “*rate of return*” dari pada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar dari pada biaya modalnya atau bunganya.

Dengan diketahui faktor – faktor ROE, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui direktur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan meelalui pengembalian atas ekuitas sehingga nantinya akan memberikan dividen yang baik kepada pemegang saham.

c. Standart Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik.

Rumus untuk penggunaan *Return On Equity* (ROE) menurut Harahap (2013, hal.305) :

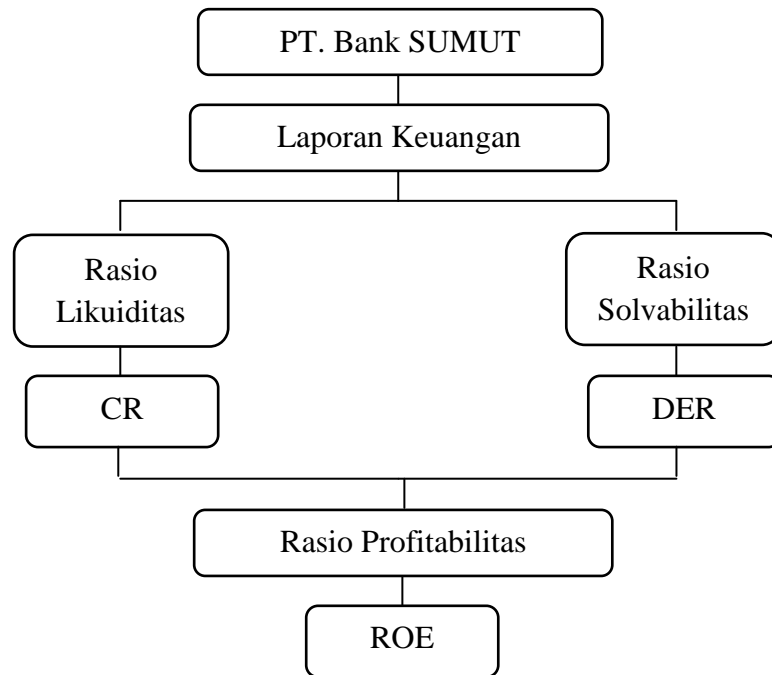
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio ini berpengaruh oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Dengan kata lain ROE juga merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya.

B. Kerangka Berfikir

Penelitian dilakukan pada PT. Bank SUMUT Medan dari kerangka berfikir ini menjelaskan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang

diolah dan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan adalah rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Pofitabilitas.



Sumber : Anna (2013)

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta – fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada PT. Bank Sumut.

B. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah analisis *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar aset lancar perusahaan yang tidak produktif dan seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang untuk mengukur profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on equity*, definisi dari penelitian tersebut adalah :

1. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dalam hal ini yang merupakan *Current Ratio* dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir dalam Hani (2015, hal : 121)

2. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimiliki. Dalam hal ini yang merupakan *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2015, hal : 158)

3. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam hal ini *return on equity* dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir dalam Hani (2015, hal : 120)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Sumut Medan yang beralamat di jl. Imam Bonjol no 18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan bulan April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2016				2017															
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																
2	Penyusunan proposal dan pengumpulan data					■	■	■	■												
3	Bimbimngan proposal									■	■	■	■								
4	Seminar proposal									■	■	■	■								
5	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7	Sidang meja hijau																	■	■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto dalam Juliandi (2015, hal.51) populasi penelitian merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Sumut yang dinyatakan dalam Laporan Keuangan ter

sebut dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto dalam Juliandi (2015, hal.51) sampel adalah wakil – wakil dari populasi.

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima (5) Tahun terakhir yang terdapat pada laporan keuangan mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pada PT. Bank Sumut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan analisis *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif artinya data yang diperoleh dilapangan diolah sehingga memberikan data yang sistematis, dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun tahapan yang dilakukan :

1. Melihat data laporan keuangan PT. Bank Sumut yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi, untuk mengetahui asset lancar, hutang dan modal perusahaan.
2. Menganalisis *current ratio*, *debt to equity ratio* lalu membandingkan dengan teori.
3. Menganalisis dan menguraikan faktor yang menyebabkan meningkatnya *current ratio* pada PT. Bank Sumut Medan.
4. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Profil Singkat Perusahaan

Sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT. Bank Sumut berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan didaerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank umum seperti dimaksudkan pada undang – undang nomor 7 tahun 1992, tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, disingkat PT. Bank SUMUT (selanjutnya disebut “Bank”), merupakan bank non devisa yang kantor pusatnya beralamatkan di Jalan Imam Bonjol No.18 Medan. Bank didirikan di Medan berdasarkan akta notaris Rusli No.22 tanggal 04 November 1961 dalam bentuk Perseroan Terbatas.

Berdasarkan UU No.13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat 1 Sumatera Utara No. 5 tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Pada tanggal 16 April 1999, akta Notaris Alina Hanum Nasution. S.H, No 38, menyatakan bahwa bentuk usaha kembali menjadi Perseroan Terbatas. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-8224 HT.01.01 TH.99 tanggal 05 Mei 1999

serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 06 Jul 1999 Tambahan No. 4042.

Anggaran dasar Bank telah telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 39 tanggal 10 Juni 2008 dan akhir penegasan No. 05 tanggal 10 September 2008 Notaris H. Marwansyah Notaris, S.H, mengenai penambahan modal dasar dari Rp 500 Miliar menjadi 1 Triliun. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU 87927.A.H.01.02 tanggal 20 November 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2009 Tambahan No. 3023.

2. Analisis Deskriptif

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah kurun waktu 5 tahun yaitu 2011 hingga 2015. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio* menurut standar rata-rata industri.

a. Rasio Likuiditas PT. Bank Sumut

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah yaitu rasio mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia Hani (2015,hal. 113).

1) *Current ratio*

Menurut Hendra (2011, hal 199) Rasio lancar atau *current ratio* rasio yang digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *current ratio* atau ratio lancar PT. Bank Sumut. Berikut adalah tabel yang menunjukkan aset lancar dan kewajiban lancar yang digunakan dalam menghitung *current ratio* atau rasio lancar perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

TABEL 4.1
Perkembangan *current ratio* pada PT. BANK SUMUT
Tahun berakhir 2011 – 2015
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Current Ratio
2011	18951	17470	108,47 %
2012	19965	18411	108,44 %
2013	21512	19739	108,98 %
2014	23395	21399	109,32 %
2015	24130	22137	109,0 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{18.951}{17.470} \times 100\% = 108,47\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{19.965}{18.411} \times 100\% = 108,44\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{21.512}{19.739} \times 100\% = 108,98\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{23.395}{21.395} \times 100\% = 109,32\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{24.130}{22.137} \times 100\% = 109,0\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat fenomena perkembangan *Current Ratio* pada PT. Bank Sumut terjadi penurunan. Nilai rata – rata tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 109,0 %, jumlah utang tidak dibarengi dengan kenaikan aset yang menyebabkan *Current Ratio* nya menurun, ini membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga kestabilan dalam menjalankan perusahaan dan dianggap tidak bisa memanfaatkan harta perusahaan dalam menutupi kewajiban perusahaan dan tidak dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

b. Analisis Ratio Solvabilitas PT. Bank Sumut

1) Debt to Equity Ratio

Menurut Hendra (2011, hal 201) rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri. Berikut analisis *debt to equity ratio* pada PT. Bank Sumut periode tahu 2011 sampai dengan 2015 dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

TABEL 4.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada PT. BANK SUMUT
Tahun berakhir 2011 – 2015
 (dalam miliar Rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Equity	DER
2011	17470	1481	1179,60%
2012	18411	1554	1184,75 %
2013	19739	1753	1126,01 %
2014	21399	1996	1072,09 %

2015	22137	1992	1111,30 %
------	-------	------	-----------

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{17.470}{1.481} \times 100\% = 1179,60 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{18.411}{1.554} \times 100\% = 1184,75 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{19.739}{1.753} \times 100\% = 1126,01\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{21.399}{1.996} \times 100\% = 1.072,09\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{22.137}{1.992} \times 100\% = 1.111,30\%$$

Dari data diatas dapat dilihat fenomena perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada PT.Bank Sumut terjadi peningkatan. Dimana pertumbuhan data DER tahun 2014 menurun sebesar 1072,09% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 1111,30%. Artinya perusahaan dibiayai oleh utang karena jumlah utang nya lebih besar dari ekuitas nya. Bagi perusahaan peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan berdampak negatif dalam menurunkan laba perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajiban dengan modal sendiri (Ekuitas) untuk melunasinya sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang tidak baik dimasa yang akan datang.

c. Analisis Ratio Profitabilitas PT. Bank Sumut

1) Return On Equity

Menurut Samsul (2015, hal 174) *return on equity* merupakan perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah

penggunaan laba bersih sebagai ukuran. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya. Karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik modal perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Berikut analisis *return on equity* pada PT. Bank Sumut periode tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

TABEL 4.3
Perkembangan *Return on Equity* pada PT. BANK SUMUT
Tahun berakhir 2011 – 2015
 (dalam miliar Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah pajak	Ekuitas	ROE
2011	426	1481	28,76 %
2012	422	1554	27,15 %
2013	532	1753	30,34 %
2014	465	1996	23,29 %
2015	465	1992	23,34 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{426}{1.481} \times 100\% = 28,76\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{422}{1.554} \times 100\% = 27,15\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{532}{1.753} \times 100\% = 30,34\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{465}{1.996} \times 100\% = 23,29\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{465}{1.992} \times 100\% = 23,34\%$$

Dari data diatas menunjukkan fenomena bahwa perkembangan *Return on Equity* mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun. Data ROE yang diperoleh pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 30,34 % dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 23,29%, penurunanny sebesar 7,05% yang menunjukkan perputaran modal belum maksimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab tingkat *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* pada PT. Bank Sumut

1. Analisis *current ratio* pada PT. Bank Sumut

Current ratio pada tahun 2011 sebesar 108,47%, pada tahun 2012 sebesar 108,44%, pada tahun 2013 sebesar 108,98%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 109,32% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 109,0% dapat dilihat perkembangan *current ratio* pada PT. Bank Sumut mengalami fluktuasi. Dilihat pada tahun 2015 mengalami penurunan berarti pada tahun tersebut perusahaan belum mampu membayar utang jangka pendeknya kepada debitor. Dilihat pada tahun 2014 *current ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 109,32% ini berarti peningkatan disebabkan oleh menurunnya utang jangka pendeknya kepada kreditor.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva dengan total utang lancar.

Menurut Harahap (2013, hal 301) mengemukakan bahwa rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya.

2. Analisis *debt to equity ratio* pada PT. Bank Sumut

Berdasarkan analisis diatas, *debt to equity ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1111,30% peningkatan pada total DER disebabkan oleh defisitnya laba tahun berjalan. Bagi perusahaan peningkatan *debt to equity ratio* akan berdampak negatif dalam menurunkan laba perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajiban dengan modal sendiri untuk melunasinya sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang tidak baik dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir dalam Hani (2015, hal.124) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah modal sendiri.

3. Analisis *return on equity* pada PT. Bank Sumut

Menurut Harahap dalam Hani (2015, hal.120) mengatakan *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal

sendiri akan semakin baik perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan – kegiatannya.

Dari data diatas, dapat diperoleh *return on equity* (ROE) mengalami fluktuasi dilihat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 ROE sebesar 27,15%, pada tahun 2013 ROE mengalami peningkatan sebesar 30,34% dan pada tahun 2014 ROE mengalami penurunan sebesar 23,29%. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam mengelola modal kurang efektif, ini menunjukkan kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Maka dari itu perusahaan harus lebih baik dalam mengolah modalnya untuk dapat menghasilkan laba yang efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Bank Sumut pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum rasio likuiditas pada PT. Bank Sumut cenderung mengalami penurunan pada tahun 2015 dikatakan kurang baik, karena nilainya menurun sehingga berdampak kepada laba perusahaan yang juga akan menurun.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut dilihat dari rasio keuangan dapat dinilai tidak baik bila dilihat dari rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan dapat dikatakan tidak baik karena besarnya modal perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Faktor – faktor yang menyebabkan rasio profitabilitas menurun pada ROE disebabkan kenaikan jumlah hutang , besarnya jumlah ekuitas yang digunakan dan kurang efektifnya pengelolaan aktiva yang ada.

B. Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat diberikan guna membantu PT. Bank Sumut untuk dijadikan bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Perusahaan hendaknya menganalisis rasio keuangan yang ada pada perusahaan, dan menerapkan sebaik mungkin agar ditahun mendatang menjadi semakin baik.
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas agar dapat melakukan peningkatan terhadap aktiva perusahaan untuk menjamin kewajiban lancarnya dan mengurangi hutang usaha agar dapat mengurangi jumlah kewajiban lancar.
3. Hendaknya dimasa yang akan datang perusahaan lebih menganalisis dengan tepat dalam rasio keuangan terutama rasio profitabilitas yang dalam hal ini *return on equity* agar semakin meningkat jumlah laba pada perusahaan.